

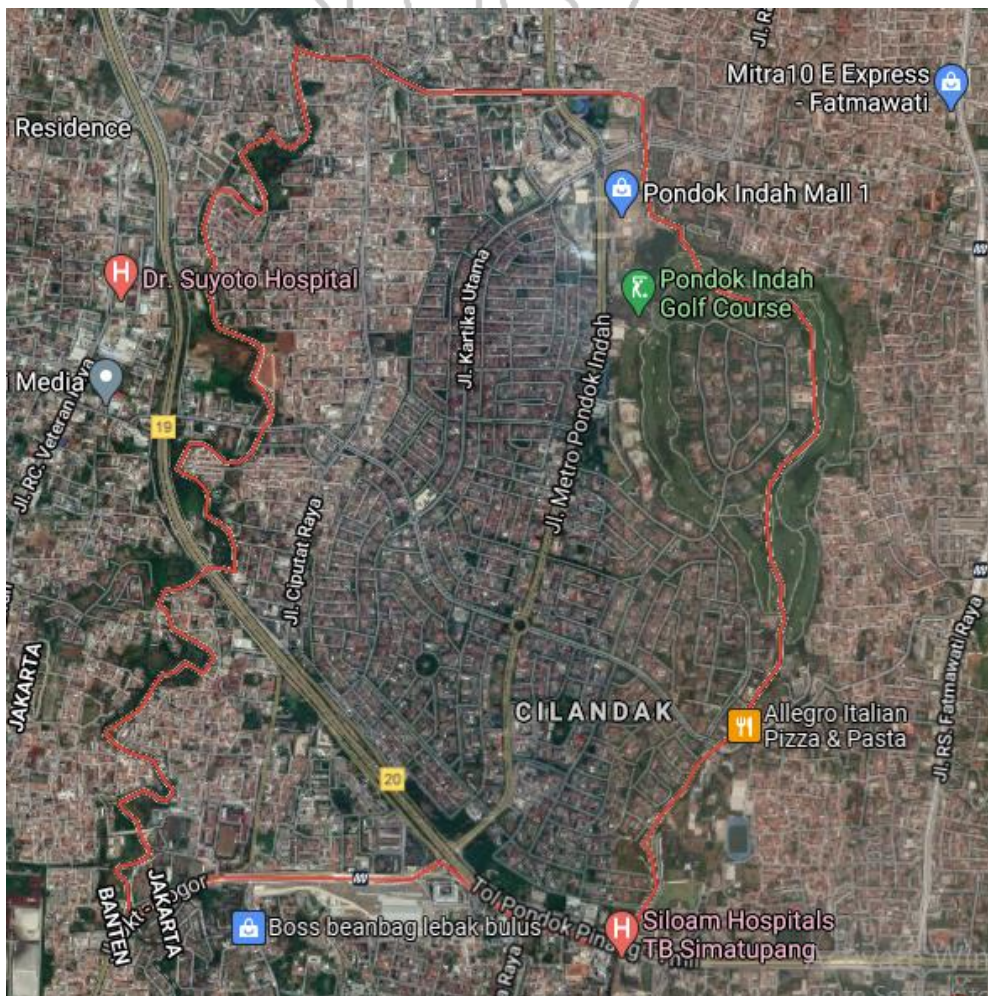
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah populasi masyarakat di Indonesia merupakan jumlah yang terus berkembang dari tahun ke tahun sebagaimana di data oleh Badan Pusat Statistik hingga tahun 2020, yaitu sudah mencapai 269,603 juta jiwa. (BPS, 2020). Adapun jumlah populasi ini akan terus berkembang disetiap tahunnya seperti yang diprediksi oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bapennas) hingga tahun 2035 untuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJN). Angka penduduk yang kian terus bertambah juga dapat memberikan dampak kepada suatu wilayah diantaranya adalah terjadi persaingan dalam mendapatkan permukiman dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan serta aktivitas masyarakat, terutama di kota-kota besar. (Martono, 2014). Adapun salah satu wilayah yang merasakan dampak tersebut adalah wilayah DKI Jakarta.

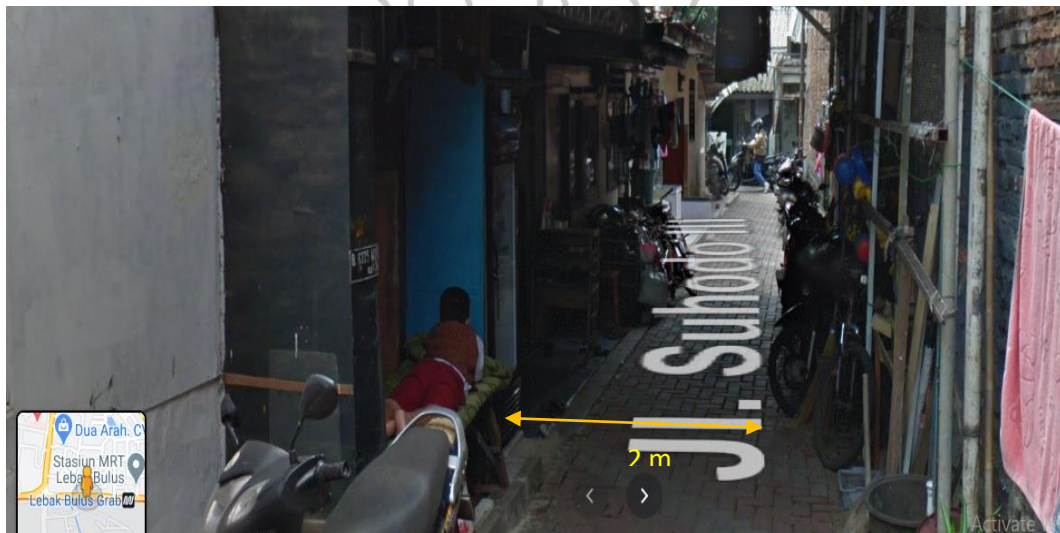
Kelurahan Pondok Pinang, merupakan salah satu wilayah di DKI Jakarta khususnya bagian Jakarta Selatan yang memiliki luas 6,84 km². Adapun wilayah ini juga memiliki angka populasi penduduk sebanyak 64.013 penduduk pada tahun 2020, yang apabila dilihat dari data SNI dikategorikan pada kepadatan yang sangat padat (yaitu >400 jiwa). Populasi yang kian terus meningkat memiliki dampak diantaranya terjadi persaingan permukiman sebagaimana yang terjadi pada Kelurahan Pondok Pinang. Dampak tersebut terlihat dari peta RTRW yang menunjukkan adanya sifat dominan dari fungsi lahan permukiman. Walaupun tidak hanya permukiman, kawasan ini juga memiliki fungsi lain seperti perkantoran, *mall*, dan juga titik transportasi umum sebagai fasilitas masyarakat setempat maupun pendatang. Adanya fungsi yang tumpang tindih tersebut juga mempengaruhi produktivitas masyarakat sehingga kepadatan ini tidak hanya dilihat dari jumlah penduduk, melainkan aktivitas masyarakat yang ada dalam kelurahan tersebut. Kelurahan Pondok Pinang sendiri dapat dikatakan berkembang sebagaimana yang terlihat pada gambar 1.1 bahwa sekitar 50% wilayahnya sudah

tertata lebih rapih, dimana banyak perumahan deret serta bangunan tinggi, dan juga terdapat sejumlah *mall* sehingga memiliki nilai lahan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Namun, jenis hunian dalam kelurahan Pondok Pinang sendiri tidak hanya perumahan deret dengan nilai lahan yang tinggi, melainkan masih terdapat banyak jenis hunian lainnya seperti rusun, kontrakan, kos, dan perumahan deret yang saling bersaing untuk mendapatkan lahan permukiman, walaupun lebih sempit dan sesuai dengan ekonomi serta kebutuhan masyarakat tersebut. Adanya heterogenitas dari jenis hunian dan juga kondisi sosial ekonomi ini menjadi inti dari penelitian yaitu menganalisis interaksi sosial dan aktivitas ekonomi yang terjadi pada permukiman padat penduduk.



Gambar 1.1 Kawasan Kelurahan Pondok Pinang, Kebayoran Lama (Sumber: Google Maps, 2021)

Karakteristik dari kepadatan penduduk dan juga heterogenitas yang terjadi di Kelurahan Pondok Pinang ini dapat dilihat pada gambar 1.2. Pada gambar ini, menunjukkan adanya permukiman bagian Selatan yang memiliki keterbatasan ruang gerak, dengan lebar jalan sekitar 2 meter yang digunakan untuk akses pejalan kaki sekaligus kendaraan roda 2. Adanya kondisi tersebut tidak hanya menunjukkan keterbatasan ruang gerak, melainkan juga terganggunya keamanan dan kenyamanan pejalan kaki bagi warga setempat. Belum lagi, permukiman bagian Selatan yang memiliki luas lahan lebih sempit dibanding permukiman bagian Timur dan Utara ini juga digunakan sebagai sumber penghasilan ekonomi, salah satunya terdapat tempat makan yang sederhana dan warung.



Gambar 1.2 Kondisi Permukiman Pondok Pinang Bagian Selatan (Sumber: *Google Maps*, 2021)

Selain kondisi permukiman yang dilihat dari lebar jalan, sekitar permukiman di kelurahan Pondok Pinang bagian selatan ini juga terdapat titik kumpul berupa pasar (gambar 1.3) yang terletak diantara jenis permukiman yang berbeda yaitu rusun dan perumahan deret. Lokasi pasar yang menjadi titik temu antara perbedaan permukiman tersebut menunjukkan adanya interaksi sosial melalui aktivitas berdagang. Hanya saja, perlu diidentifikasi aktor dalam kegiatan tersebut dan dampak apa yang diberikan dari adanya kegiatan bagi aktor tersebut.



Gambar 1. 3 Kondisi Pasar di Tengah Permukiman (Sumber: Google Maps, 2018)

Berbeda dengan permukiman kelurahan Pondok Pinang di bagian Selatan, permukiman yang ada pada bagian Utara dan Timur memiliki fasilitas yang berbeda dari permukiman yang dijelaskan sebelumnya, terutama dilihat dari lebar jalan dan aktivitas di sekitarnya. Pada permukiman ini, lebar jalan lebih ideal digunakan dan interaksi yang terjadi tidak terlalu ramai atau menumpuk serta tidak mengganggu permukiman disekitarnya. Adanya perbedaan fasilitas dan aktivitas tersebut juga menjadi daya tarik dalam penelitian, dimana perlunya diidentifikasi perbedaan permukiman tersebut, berupa keunggulan atau kekurangan letak permukiman yang mempengaruhi interaksi sosial dan aktivitas ekonomi sehingga nantinya dapat diketahui apakah adanya gesekan antara permukiman yang berbeda tersebut. Sebagaimana yang diketahui, kelurahan Pondok Pinang memiliki perekonomian yang maju dan berkembang juga memiliki daya tarik bagi para pendatang. Jenis hunian yang ada pada kelurahan Pondok Pinang sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya juga berbeda, ada yang tinggal dalam waktu tak terbatas (permanen) ada juga yang tinggal hanya dalam beberapa hari, bulan ataupun tahun. Sehingga kemungkinan gesekan yang terjadi tidak hanya dari jenis permukiman yang berbeda dengan fasilitasnya, melainkan perbedaan penghuni yang ada di kelurahan Pondok Pinang.

Dalam literatur *Cities by Design; The Social Life of Urban Form* oleh Fran Tonkiss, beliau menjelaskan adanya desain pada suatu perkotaan merupakan bentuk

dari proses sosial.(Tonkiss, 2013). Adapun desain dari perkotaan sendiri tidak hanya untuk menunjukkan estetika suatu wilayah, namun juga menjawab salah satunya permasalahan sosial ekonomi. Dalam studi kasus, teori ini dapat membantu penulis dalam melihat respon kelurahan Pondok Pinang dengan kepadatan penduduk yang ada di dalamnya salah satunya terhadap interaksi sosial dan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut.

Dalam menganalisis interaksi sosial dan aktivitas ekonomi, salah satunya dapat dilihat dari kegiatan yang ada pada fasilitas umum seperti trotoar. Hal ini mengingat bahwa lokasi kelurahan Pondok Pinang terletak dekat dengan MRT Lebak Bulus dan transportasi umum lainnya sering menjadi tempat atau ruang berinteraksi terutama untuk tujuan berdagang. Adanya interaksi tersebut juga perlu diidentifikasi aktor dan tujuan dari aktor tersebut, apakah didominasi oleh pendatang ataupun penduduk setempat. Dari identifikasi tersebut, diharapkan dapat menunjukkan kegiatan penghuni dari permukiman setempat yang suka atau tidaknya berinteraksi dengan aktor lainnya.

Dalam melakukan penelitian ini, tentunya perlu pemetaan yang dimulai dengan mengetahui jenis permukiman yang ada di kelurahan Pondok Pinang, jumlah penduduk yang tinggal di suatu permukiman kelurahan Pondok Pinang, fasilitas yang ada disekitar permukiman guna hasil akhir dalam menganalisis letak permukiman juga pengaruhnya terhadap interaksi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang diketahui, kawasan Pondok Pinang ini sudah banyak mengalami kemajuan namun perlu juga diidentifikasi apakah perkembangan dan penataan yang dilakukan pada Kelurahan Pondok Pinang sudah menjawab isu dalam perekonomian dan sosial, serta mengetahui apakah penataan ini juga mempengaruhi ruang interaksi dan aktivitas beberapa warga sehari-harinya. Sehingga, penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah kepekaan penulis terhadap isu yang terjadi pada lingkup urban atau perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang tersebut, dibuat beberapa rumusan masalah yang mengacu pada topik penelitian seperti yang dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana variasi pola permukiman pada kelurahan Pondok Pinang?
2. Bagaimana pola interaksi sosial dan aktivitas ekonomi pada permukiman kelurahan Pondok Pinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Analisis Pola Interaksi Sosial dan Aktivitas Ekonomi Pada Permukiman Padat Penduduk (Studi Kasus: Kelurahan Pondok Pinang, Kebayoran Lama)” ini dimaksudkan untuk mengetahui dan melakukan analisis dari dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat setempat khususnya Kelurahan Pondok Pinang, Kebayoran Lama berdasarkan tipe hunian melalui aktivitas sehari-hari. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk:

1. Mendapatkan data dan fakta terhadap tipe hunian dan pola permukiman di sekitar Kelurahan Pondok Pinang, Kebayoran Lama yang merupakan salah satu kawasan transit secara arsitektural, maupun ekonomi warga setempat,
2. Mengetahui jenis aktivitas yang dilakukan sehari-hari dari pola permukiman Kelurahan Pondok Pinang, Kebayoran Lama, dan
3. Memahami pola interaksi sosial dan aktivitas ekonomi pada Kelurahan Pondok Pinang, Kebayoran Lama.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain adanya latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dampak sosial dan ekonomi, baik secara positif maupun negatif dari tipe hunian yang dirasakan oleh penggunanya khususnya warga pada kawasan studi kasus yaitu Kelurahan Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
2. Meningkatkan pola pikir dan kepekaan dalam merancang pada kepadatan permukiman dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi warga setempat, dan

3. Hasil akhir dapat digunakan sebagai penambah data dan bahan pertimbangan khususnya dalam merancang ataupun menata pada kawasan padat penduduk.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi, diperlukan sistematika penulisan yang baik guna memahami penelitian. Adapun sistematika penulisan yang dilakukan adalah dengan membagi pada beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sebagai pembahasan awal sebelum memasuki pembahasan utama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Melanjutkan bab sebelumnya setelah pembahasan awal, bab ini menguraikan secara sistematis tentang fakta penelitian sebelumnya salah satunya melalui teori dan metode untuk melakukan pendekatan dan mendukung latar belakang yang sudah dijelaskan dalam Bab I Pendahuluan. Adapun bab ini dilengkapi dengan sintesis guna merangkum dan mengaitkan hasil kajian teori dengan penelitian yang juga akan tertuju pada hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merincikan variabel penelitian dan segala kepentingan untuk penelitian termasuk prosedur kerja yang dijelaskan secara singkat dan jelas. Adapun rincian ini guna mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapatkan jawaban yang terkait penelitian. Dalam penelitian ini, penulis harus menentukan metode yang digunakan dalam pendekatan kepada warga khususnya dalam mencari data yang akurat dan relevan dengan judul penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan data primer dan sekunder yang digunakan dengan metode penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun data yang dimasukkan berupa data mentah maupun data yang sudah diolah dan dirangkai untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis akan memasukan data jumlah penduduk, pola permukiman, fasilitas yang dekat dengan permukiman, kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh warga baik di hari biasa maupun hari libur dan pada jam-jam tertentu (pagi-malam) serta hasil analisis yang dilihat secara nyata maupun didukung oleh data lainnya sebagai bentuk hasil dari penelitian yang akurat.

